



---

**STUDI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PELABUHAN  
PERIKANAN PANTAI TASIKAGUNG REMBANG**

**Nely Zulfa<sup>1</sup>, Isti Mulyawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Ilmu Lingkungan, Fakultas Saintek Universitas Ivet Semarang, [nely.zulfa89@gmail.com](mailto:nely.zulfa89@gmail.com),  
[istimulyawati@gmail.com](mailto:istimulyawati@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pelabuhan perikanan merupakan kawasan pengembangan industri perikanan yang merupakan embrio pembangunan perekonomian di suatu daerah. Keberadaan pelabuhan perikanan juga merupakan salah satu upaya dalam rangka mempercepat kemajuan kawasan pesisir melalui peningkatan sarana dan prasarana di bidang perikanan. Bahan limbah yang berada di wilayah pesisir sebagian besar dibuang ke laut. Aktivitas rutin yang terjadi di pelabuhan perikanan berpotensi sebagai sumber pencemar. Hal tersebut karena limbah yang berasal dari aktivitas perikanan berpotensi menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan perairan diantaranya sampah yang merupakan salah satu bahan utama yang terkandung dalam buangan limbah domestik. Sampah organik merupakan sampah yang dalam proses penguraian memerlukan oksigen. Hasil pengambilan sampel air laut di wilayah pelabuhan perikanan pantai menunjukkan terjadinya pencemaran air laut. Sehingga perlu dikaji bagaimana persepsi masyarakat dengan keberadaan pelabuhan perikanan pantai. Metode yang digunakan dengan wawancara mendalam dengan pelaku aktivitas dipelabuhan perikanan pantai dan masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi penilaian keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung dapat meliputi kualitas air, ekonomi, sosial dan kelembagaan. Jumlah responden secara keseluruhan memberi tanggapan terhadap keberadaan PPP Tasikagung setuju (85%), cukup (10%), sangat setuju (5%) dan sangat tidak setuju, tidak setuju (0%) artinya masyarakat Tasikagung sangat beranggapan positif terhadap keberadaan PPP Tasikagung. Adanya PPP Tasikagung hal ini sangat berpengaruh terhadap sektor perekonomian masyarakat Rembang dan sekitarnya.

**KATA KUNCI:** limbah domestik; pelabuhan perikanan pantai Tasikagung; Persepsi masyarakat.

**ABSTRACT**

Fishery port is a fisheries industry development area which is an economic development embryo in an area. The existence of a fishing port is also one of the efforts in the context of accelerating the progress of the coastal region, through improving facilities and infrastructure in the fisheries sector. Waste material in the coastal area is mostly discharged into the sea. Routine activities that occur in fishing ports have the potential to become sources of pollution. That is because the waste originating from fishery activities has the potential to cause pollution to the aquatic environment including waste which is one of the main ingredients contained in domestic waste disposal. Organic waste is waste that in the process of decomposition requires oxygen. The results of sea water sampling in the coastal fishing port area indicate the occurrence of sea water pollution. So it is necessary to study how the community's perspective with the presence of coastal fishing ports. The method used is in-depth interviews with actors in coastal fishing ports and the local community. The purpose of this study was

to determine perceptions of the assessment of the existence of the Tasikagung coastal fishing port can include water quality, economic, social and institutional. The total number of respondents gave responses to the existence of the Tasikagung coastal fishing port agree (85%), enough (10%), strongly agree (5%) and strongly disagree, disagree (0%) means that the Tasikagung community is very positive about the existence of the Port Tasikagung Beach Fisheries. The existence of the Tasikagung coastal fishing port is very influential on the economic sector of the people of Rembang and surrounding areas.

**KEY WORDS: Domestic waste; Tasikagung beach fishing port; Community perception**

**Korespondensi: Nely Zulfa**, Universitas Ivet Semarang, Jl. Pawiyatan Luhur I, Bendan Duwur, Kec, Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia,+6285216625025, [nely.zulfa89@gmail.com](mailto:nely.zulfa89@gmail.com)

## **aPENDAHULUAN**

Pesisir dan laut dikenal sebagai kawasan yang mendukung kekayaan alam potensial untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pemenuhan kebutuhan tersebut diantaranya dari sisi sumber daya perikanan, sumber daya mineral tambang dan lain-lain (Mukhtasor, 2010).Indonesia merupakan negara maritim oleh sebab itu di sekitar pulau di Indonesia banyak terdapat pelabuhan perikanan. Perikanan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat pada umumnya dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumberdaya ikan (Nawas & Centre, 2018)

Kabupaten Rembang merupakan kabupaten yang terletak di bagian Utara Pantai Pulau Jawa dengan luas sebesar 1.014 km<sup>2</sup> dan garis pantai sepanjang 63,5 km. 35% dari luas wilayah tersebut merupakan kawasan pesisir, seluas 355,95 km<sup>2</sup>. Secara geografis, Kabupaten Rembang terletak di antara 111°00' - 111°30' Bujur Timur dan 06°30' - 07°00' Lintang Selatan dengan 14 wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Kaliori, Rembang, Lasem, Sluke, Kragan, Sarang, Sale, Sedan, Gunem, Pamotan, Sulang, Sumber, Bulu, Pancur. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Blora, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tuban, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pati. PPP Tasikagung merupakan salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Kabupaten Rembang dan tulang punggung perekonomian di Kecamatan Rembang(Kesehatan, 2014). Di Kabupaten Rembang memiliki 14 TPI (Tempat Pelelangan Ikan) namun yang aktif beroperasi ada 11 TPI yang tersebar di enam kecamatan di sekitar kawasan pesisir Kabupaten Rembang, yaitu Kaliori, Rembang, Lasem, Sluke, Kragan, dan Sarang. Hasil perikanan 60 % yang ada diKabupaten Rembang berasal dari Kecamatan Rembang.

Dampak adanya pencemaran di sekitar perairan akan mengakibatkan keanekaragaman

spesies menurun (Sastrawijaya, 2018). Disamping itu juga rusaknya suatu ekosistem selalu tidak terlepas dari masyarakat yang tinggal di dalam ekosistem tersebut (Hamuna et al., 2018). Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan tertikat oleh suatu rasa identitas (Wardah et al., 2019). selain itu dampak adanya pencemaran terhadap organisme perairan mengakibatkan menurunnya keanekaragaman dan kelimpahan hayati pada lokasi yang terkena dampak pembuangan limbah. Pembangunan akan berhasil sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam membangun sumberdaya manusia, tanggapan dari suatu proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera biasanya disebut persepsi (Fitriani, 2019). Dalam hal ini partisipasi masyarakat sebagai aktor utama dalam keberhasilan suatu program di masyarakat (Rosyidah et al., 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui pengaruh aktivitas PPP Tasikagung terhadap persepsi masyarakat terhadap keberadaan PPP Tasikagung sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Ghofar et al., 2013). Data primer penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak yang terkait diantaranya nelayan, pedagang, pengolah ikan dan masyarakat Desa Tasikagung yang di pilih secara random sampling untuk dijadikan sampel penelitian yang mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah masyarakat yang beraktivitas di PPP Tasikagung diantaranya nelayan, pedagang, pengolah ikan di PPP Tasikagung dan masyarakat Desa Tasikagung. Dasar teori yang digunakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak yang dianggap cukup memadai untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan populasi. Berdasarkan data profil Desa Tasikagung pada tahun 2013 jumlah penduduk laki-laki 1891 orang dan jumlah penduduk perempuan 1792 orang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menurut Bungin (2005) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3683}{3683(0,15)^2 + 1}$$

= 43,91 dibulatkan menjadi 44

Keterangan:

n: Jumlah total sampel yang dicari

N: jumlah populasi

d: nilai presisi = 0,15 dengan tingkat kepercayaan sebesar 85%

Jumlah populasi yang diambil adalah masyarakat yang terlibat dalam aktivitas PPP Tasikagung dan masyarakat sekitar yang terpengaruh oleh aktivitas pelabuhan. Presisi ditetapkan 15% merupakan tingkat kelonggaran ketidakteknelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yang mengacu pada persoalan sedekat mana estimasi dengan karakteristik populasi. Penyusunan strategi pemilihan responden dilakukan melalui *purposive sampling* yakni hanya pakar yang mengetahui seluk beluk pengelolaan pelabuhan dan pencemaran saja yang dijadikan responden.

Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala likert. Skala likert mengkategorikan variabel-variabel tersebut menjadi berpengaruh sangat setuju, setuju, cukup/ netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Variabel yang ditawarkan mempunyai alternative jawaban dengan uraian skor maksimum hingga minimum yaitu 5,4,3,2 dan 1. Skor responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert. Skala likert menggunakan ukuran ordinal hanya dapat membuat rangking tetapi tidak dapat diketahui berapa kali responden lebih baik atau lebih buruk dari repsonden lainnya (Shah et al., n.d.). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir-butir pertanyaan yang dianggap sebagai indikator dari pelaku tertentu (Budiaji, 2013). Berdasarkan cara penilaian menggunakan skor jawaban tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan PPP Tasikagung diperoleh skor total tertinggi dan terendah, sehingga dapat dihitung interval kelas dengan rumus:

$$I = \frac{(\text{Skor total maksimum} - \text{skor total mininum})}{\text{jumlah kelas}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi warga masyarakat terhadap program tertentu merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk aktif dalam setiap kegiatan atau program, apabila persepsi masyarakat kurang positif akan mengakibatkan persepsi yang semu (M. Khanif Makhshun Chanafi, 2013). Persepsi dan perilaku merupakan dua variabel yang pada dasarnya memiliki hubungan yang kuat. Kehidupan masyarakat pesisir yang sangat tergantung kepada sumberdaya alam di wilayah pesisir (*coastal area*) secara langsung memperlihatkan karakteristik sosial ekonomi dan budaya yang khas. Manfaat ekonomi itu sendiri secara terkait telah menyebabkan persepsi positif (Gegg & Wells, 2019). Masyarakat memiliki peran penting dalam memantau kondisi perairan pesisir karena aktivitas mereka berada di sepanjang kawasan pesisir, sehingga secara langsung dapat merasakan dampak negatif pencemaran perairan pesisir (Healy & Doody, 1995). Distribusi responden yang menyatakan persepisnya tentang kondisi lingkungan berdasarkan kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup, setuju dan sangat setuju, kemudian dijelaskan dalam diagram pie. Pembangunan PPP sebenarnya memiliki tujuan untuk membangun masyarakat pesisir guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat nelayan. Menurut komunitas pesisir pada

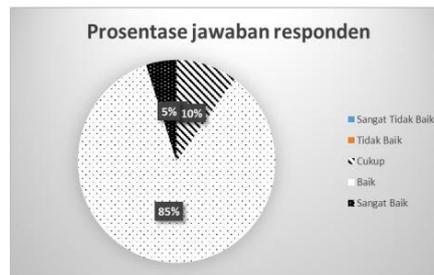
dasarnya merupakan kelompok masyarakat yang kehidupannya sangat tergantung pada hasil laut (Sayektiningsih, 2019). Beruntung bagi mereka yang di sekitar wilayah tinggalnya terdapat gunung, bukit atau lahan dimana kekayaan alam selain laut dapat menjadi alternatif mata pencaharian saat masa paceklik melaut tiba.

Namun secara umum, masyarakat pesisir identik dengan keteringgalan pembangunan dengan alasan keterpencilan lokasi. Kondisi inilah yang menunjukkan kesenjangan tingkat kesejahteraan antara masyarakat daratan dan pesisir, berbeda dengan pesisir di PPP Tasikagung karena terletak pada ibu kota kabupaten dan hanya berjarak 2 km melalui jalur pantura. Penghasilan responden tinggi karena sebagian mempunyai kapal sendiri dan usaha di bidang pengolahan perikanan. Tingkat pendidikan di PPP Tasikagung juga sudah cukup baik. Hal tersebut mempengaruhi kemampuan masyarakat menerima, menyaring setiap pendapat (Prananda Putra, 2018). Kesesuaian lokasi PPP Tasikagung menurut responden rata-rata menjawab sesuai karena PPP Tasikagung terletak di Ibu Kota Kabupaten Rembang yang merupakan basis utama sentra perekonomian Kabupaten Rembang. Keadaan PPP Tasikagung baik karena sarana dan prasarana sudah mulai dibangun walaupun ada yang belum digunakan fungsi bangunan tersebut, seperti tower air. Masyarakat Tasikagung sangat tergantung kepada sector perikanan di PPP Tasikagung, oleh sebab itu apabila ada masalah yang berkaitan dengan tangkap ikan akan sangat mempengaruhi perekonomian, contoh pada saat pengambilan data warga Tasikagung yang memiliki alat tangkap cantrang tidak bisa melaut karena ada larangan dari pemerintah tentang penggunaan alat tangkap cantrang. Hal tersebut dijelaskan PERMEN-KP No 2 tahun 2015 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (*trawls*) dan pukat tarik (*seine nets*) di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia.

Persepsi mengenai lingkungan di PPP Tasikagung sangat penting karena biasanya keputusan atau pilihan perencanaan ditentukan oleh persepsi lingkungan dari perencana, apabila perencana tidak mencoba memahami persepsi lingkungan masyarakat kemungkinan besar kualitas lingkungan baik tidak akan tercipta. Persepsi itu sendiri dalam artian secara umum terbentuknya mengenai lingkungan juga proses kognisi, afeksi dan kognasi. Proses kognasi terdiri dari penerimaan, pemahaman dan pemikiran. Adapun proses afeksi meliputi perasaan dan emosi, keinginan serta nilai-nilai tentang lingkungan. Keseluruhan proses ini menghasilkan lingkungan yang terpersepsikan. Terpersepsikan merupakan bentuk produk dari persepsi mengenai lingkungan pada diri seseorang atau sekelompok orang dengan demikian persepsi terhadap penilaian keberadaan PPP Tasikagung dapat meliputi kualitas air, ekonomi, sosial dan kelembagaan.

Keberadaan PPP Tasikagung sangat mempengaruhi sektor perekonomian masyarakat Rembang dan sekitarnya. PPP Tasikagung dari tahun ke tahun mengalami kemajuan dan perbaikan-perbaikan fasilitas pelabuhan. Oleh sebab itu banyak warga berdatangan dari daerah sekitar Rembang untuk mencari penghasilan di PPP Tasikagung. Karena pada dasarnya setiap pembangunan menimbulkan dampak tentu dampak tersebut bisa bersifat positif dan negatif (Saputra et al., 2018) Hal tersebut sesuai dengan pernyataan mengenai pengembangan dan sektor lainnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui penyediaan lapangan kerja (Wenny Rahmawati, Agus Suryono, 2008). Pelabuhan yang baik akan menunjang kelancaran aktivitas perikanan yang nantinya akan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, namun hal tersebut juga kadang menimbulkan kecemburuan sosial apabila tidak dijaga dengan baik. Penduduk asli Tasikagung yang mayoritas sebagai juragan kapal dan warga sekitar hanya sebagai buruh nelayan, hal tersebut merupakan konsep sosial yang tidak merata. Responden memberikan tanggapan terhadap keberadaan PPP Tasikagung setuju (85%), cukup (10%), sangat setuju (5%) dan sangat tidak setuju, tidak setuju (0%) artinya masyarakat Tasikagung sangat beranggapan positif (jawaban baik) terhadap keberadaan PPP Tasikagung di daerah tersebut yang akan menguntungkan warga sekitar terutama pada sektor perekonomian (Gambar 1) persepsi seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi perilaku diantaranya dalam wujud pengambilan keputusan (Yanti et al., 2017). Masyarakat yang memiliki pandangan yang baik terhadap keberadaan PPP Tasikagung akan memiliki persepsi yang positif. Persepsi masyarakat umumnya didominasi persepsi positif hal ini karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat tergantung dari pelabuhan (Heniwati, 2017)

Namun, sebagian masyarakat tidak menunjukkan kepedulian terhadap kondisi laut di PPP Tasikagung. Hal tersebut terbukti dengan masih membuang sampah sembarangan di sekitar PPP Tasikagung padahal sampah dan polusi dari industri dianggap sebagai ancaman laut yang paling penting, diikuti oleh pengangkapan ikan dan pertanian. Manurung menjelaskan persepsi masyarakat terhadap kondisi laut Indonesia semakin memburuk, padahal masyarakat menempatkan nilai yang tinggi pada sumberdaya pesisir dan laut sebagai tujuan pemanfaatan fungsional sebagai sumber bahan pangan. Kualitas perairan pesisir dan laut yang semakin memburuk karena kurangnya perhatian pengambilan keputusan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut, sehingga masyarakat kurang berkontribusi dalam pemantauan untuk pelestarian pesisir dan laut. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan untuk kebijakan pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut akan berakibat tidak terwakilinya kepentingan masyarakat.



Gambar 1 Diagram prosentase responden terhadap keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung

## PENUTUP

Hasil yang diperoleh memberi pendapat bahwa keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai baik hal tersebut sangat membantu perekonomian warga Tasikagung, artinya masyarakat setuju akan keberadaan pelabuhan tersebut. Namun, agar lingkungan tidak tercemar maka kebersihan pelabuhan tersebut harus selalu terjaga kebersihannya. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas daerah observasi khususnya daerah penyangga Pelabuhan agar tidak terjadi jawaban yang subjektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Fitriani, E. (2019). PERSEPSI MASYARAKAT BAJO TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL DI KELURAHAN WATOLO KECAMATAN MAWASANGKA KABUPATEN BUTON TENGAH. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(2), 156–173.
- Gegg, P., & Wells, V. (2019). The development of seaweed-derived fuels in the UK: An analysis of stakeholder issues and public perceptions. *Energy Policy*, 133(January), 110924. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2019.110924>
- Ghofar, A., Saputra, S. W., & Wardani, M. S. (2013). Efektifitas Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan ( PPI ) Pasir Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Kebumen. *Journal Of Management of Aquatics Resources*, 2(2), 87–92.
- Hamuna, B., Tanjung, R. H. R., Suwito, S., Maury, H. K., & Alianto, A. (2018). Kajian Kualitas Air Laut dan Indeks Pencemaran Berdasarkan Parameter Fisika-Kimia di Perairan Distrik Depapre, Jayapura. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.16.1.35-43>
- Healy, M. G., & Doody, J. P. (1995). Directions in European coastal management. *Directions in European Coastal Management*, 122, 121–122.
- Heniwati, E. (2017). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kesehatan, D. (2014). Profil Kesehatan Kabupaten Rembang 2014 Kabupaten Rembang Tahun 2014. *Dinas Kesehatan Kab Rembang*, 1–170.
- M. Khanif Makhshun Chanafi, A. dan A. D. P. F. (2013). ANALISIS PERBANDINGAN LETAK UMPAN BUATAN PADA BOTTOM SET GILL NET TERHADAP RAJUNGAN DI PERAIRAN JEPARA JAWA TENGAH. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(4), 20–29.

- Mukhtasor, M. (2010). Ekonomi dan Teknologi Pencemaran Laut. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*, 1–44.
- Nawas, A., & Centre, T. (2018). *To Study The Effect on Expansion of Kuantan Port Consortium ( KPC ) In Term of Social According to Public Perception*. 763–772.
- Prananda Putra, A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Persepsi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Selendang Arum, Songgon - Banyuwangi. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 171. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i01.p09>
- Rosyidah, L., Zamroni, A., & Saptanto, S. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Usaha Budi Daya Karamba Jaring Apung (Kja) Ikan Kerapu Di Kabupaten Buleleng, Propinsi Bali. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.15578/marina.v5i1.7642>
- Saputra, J. F., Rosmiati, M., & Sari, M. I. (2018). *Pembangunan Prototype Sistem Monitoring Getaran Gempa Menggunakan Sensor Module SW-420*. 4(3), 2055–2068.
- Sastrawijaya, A. T. (2018). *Pencemaran lingkungan / A. Tresna Sastrawijaya* (Issue 36).
- Sayektiningsih, T. (2019). Community Perceptions of Impacts of Ecotourism and Its Implications on Ecotourism Development in the Balikpapan Bay, East Kalimantan. *Jurnal Wasian*, 6(1), 57–67. <https://doi.org/10.20886/jwas.v6i1.4666>
- Shah, H., Ghazali, R., & Nawi, N. M. (n.d.). *Using Artificial Bee Colony Algorithm for MLP Training on Earthquake Time Series Data Prediction*. 1–8.
- Wardah, Z., Mansur, M., & Syahri, M. (2019). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ADAT WALIGORO (Studi Pada Desa Petisbenem Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik). *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.22219/jch.v4i1.9895>
- Wenny Rahmawati, Agus Suryono, S. (2008). Pengembangan Pelabuhan Perikanan Dalam Rencana Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Pesisir. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 367–373.
- Yanti, D. N., Banuwa, I. S., Safe'i, R., Wulandari, C., & Gumay Febryano, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat dalam Pembangunan Hutan Tanaman Rakyat pada KPH Gedong Wani. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.24259/jhm.v9i2.2861>